

Pengaruh Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Minat Menabung Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Paijan Rambe

Institut Pendidikan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Indonesia
paijanrambe@stkipaisyiahriau.ac.id

Nia Fatmawati

Institut Pendidikan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Indonesia
fatmawatinia@gmail.com

Annisa Rahmadani

Institut Pendidikan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Indonesia
annisarahmadani@stkipaisyiahriau.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of students's saving interest and analyze the effect of mini bank utilization on student's saving interest at SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The background of this study is the low level of saving awareness among students and the importance of financial literacy education from an early age. The mini bank serves as an education from an early age. The mini bank serves as an educational innovation that provides practical financial learning experiences. This research uses a quantitative method with a correlational approach. The population consists of all students at SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, totaling 833 students, while the sample includes 70 students selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques include validity test, reliability test, normality test and simple liner regression analysis using SPSS version 25. The results show that the level of students saving interest is categorized as high. Furthermore, there is a significant influence between the utilization of the mini bank and students saving interest, as indicated by a significance value below 0.05. This means that the better the utilization of the mini bank, the higher the students saving interest. Therefore, the mini bank plays an important role as a financial education tool that contributes to improving students financial awareness, discipline and saving habits. This study recommends that schools optimize the use of mini banks as a sustainable financial literacy program.

Keywords: Mini Bank, Saving Interest, Financial Literacy, Financial Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat menabung siswa serta menganalisis pengaruh pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesadaran menabung di kalangan pelajar serta pentingnya literasi keuangan sejak usia dini. Bank mini hadir sebagai inovasi pembelajaran yang memberikan pengalaman praktik langsung kepada siswa dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 838 siswa, dengan sampel sebanyak 70 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat menabung siswa berada dalam kategori tinggi. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan bank mini menabung siswa. Dengan demikian, bank mini memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, membentuk kebiasaan menabung, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Kata kunci: Bank Mini, Minat Menabung, Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi kompleksitas kehidupan ekonomi modern. Kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana sejak usia sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, termasuk kebiasaan menabung, pengelolaan pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2023). Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi keuangan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku finansial yang bertanggung jawab melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual (Allen et al., 2021).

Salah satu indikator penting keberhasilan literasi keuangan adalah tumbuhnya minat menabung di kalangan peserta didik. Menabung merupakan aktivitas keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan konsumsi, merencanakan kebutuhan masa depan, dan membangun kemandirian ekonomi sejak dini (Setianto, 2020). Kebiasaan menabung yang ditanamkan pada masa sekolah berpotensi membentuk perilaku keuangan positif hingga masa dewasa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat menabung di kalangan pelajar masih relatif rendah akibat kurangnya pemahaman mengenai manfaat menabung, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pengalaman praktis dalam mengelola keuangan secara langsung (Ovika et al., 2024).

Menyadari pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong berbagai program edukasi keuangan bagi pelajar. Salah satu program yang dikembangkan adalah Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) yang bertujuan meningkatkan inklusi keuangan dan membangun budaya menabung sejak usia sekolah (Ananda Meylani Puteri et al., 2023). Program tersebut menjadi bagian dari upaya nasional dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Namun demikian, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam aktivitas keuangan.

Dalam konteks tersebut, keberadaan bank mini di lingkungan sekolah menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Bank mini merupakan laboratorium pembelajaran berbasis praktik yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melakukan aktivitas perbankan sederhana, seperti menabung, pencatatan transaksi, pelayanan nasabah, dan pengelolaan administrasi keuangan (Novianti, 2019). Melalui keterlibatan langsung

dalam aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap finansial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek teoritis (Batty et al., 2020). Pengalaman langsung dalam mengelola keuangan memungkinkan siswa memahami manfaat menabung secara lebih konkret, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan perbankan sekolah juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan (Klapper & Lusardi, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan bank mini memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan perilaku menabung dan literasi keuangan peserta didik. Salvia dan Siagian (2022) menemukan bahwa keberadaan bank mini syariah mampu meningkatkan minat menabung mahasiswa melalui penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses dan pengalaman praktik yang berkelanjutan. Penelitian Putri (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif memanfaatkan layanan bank mini memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menabung dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam program tersebut. Sementara itu, Mubarak et al. (2017) menemukan bahwa pemanfaatan bank mini sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman ekonomi dan perilaku keuangan siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat aplikatif.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, sementara penelitian yang secara khusus menguji pengaruh pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa masih relatif terbatas. Kedua, penelitian mengenai bank mini umumnya lebih menekankan aspek implementasi program dan fungsi pembelajaran praktik tanpa mengukur besarnya pengaruh bank mini terhadap minat menabung secara kuantitatif. Ketiga, penelitian pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di wilayah Provinsi Riau, masih sangat terbatas sehingga diperlukan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas bank mini dalam meningkatkan perilaku keuangan siswa.

SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah mengembangkan program bank mini sebagai sarana edukasi dan praktik keuangan bagi siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menabung, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam aktivitas perbankan. Data sekolah menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang memanfaatkan layanan bank mini dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya potensi pengaruh program tersebut terhadap peningkatan minat menabung siswa. Namun demikian, sejauh mana pemanfaatan bank mini berkontribusi terhadap peningkatan minat menabung siswa masih memerlukan pengujian empiris yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat menabung siswa serta menguji pengaruh pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan

dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian literasi keuangan dan pendidikan ekonomi, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif untuk membentuk budaya menabung dan meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan serta pengaruh antara variabel pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2018). Metode korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki program bank mini yang aktif digunakan sebagai sarana pembelajaran praktik keuangan bagi siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berjumlah 838 siswa. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ruskanto et al., 2023). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif menggunakan layanan bank mini. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan bank mini, sedangkan variabel terikat (Y) adalah minat menabung siswa. Pemanfaatan bank mini diukur kemudahan dan kepercayaan, partisipasi aktif siswa, kemampuan pengelolaan keuangan, kemandirian dan tanggung jawab. Sementara itu, minat menabung diukur melalui indikator seperti prosedur, kepuasan, tingkat pengetahuan, keaktifan dalam menabung dan rasa kepercayaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kedua variabel penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung serta memperkuat hasil penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah siswa dan aktivitas bank mini di sekolah (Ridwan, 2021).

Sebelum digunakan, instrument penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejumlah mana instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran (Siregar, 2019). Instrument dinyatakan valid apabila nilai r table, dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana Y adalah minat menabung, X adalah pemanfaatan bank mini, a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Seluruh prose pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Sosial Sciences (SPSS) versi 25.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi terhadap siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil yang disajikan bersih dari pengujian hipotesis. Pembahasan dalam artikel ini bertujuan untuk: (1) Menjawab rumusan masalah penelitian; (2) Menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) Menginterpretasikan temuan-temuan; (4) Mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) Memunculkan implikasi dari temuan penelitian.

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Tujuan Awal Didirikannya Bank Mini

Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa tujuan awal dari pendirian bank mini di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah sebagai sarana praktik langsung bagi siswa jurusan Akuntansi dan MPLB. Dengan adanya bank mini, siswa dapat memahami secara langsung bagaimana proses kerja dalam dunia perbankan, mulai dari melayani transaksi hingga pencatatan administrasi. Selain sebagai sarana praktik, bank mini juga didirikan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini dikalangan siswa. Dengan adanya layanan menabung di lingkungan sekolah, siswa terbantu dalam mengelola keuangan mereka. Secara tidak langsung, hal ini juga membantu orang tua siswa dalam mengatur pengeluaran, karena siswa dapat menyisihkan uang sedikit demi sedikit sesuai kemampuan. Misalnya, orang tua yang bekerja sebagai pedagang bisa lebih mudah memberikan uang saku harian yang kemudian ditabung anak di bank mini untuk keperluan jangka Panjang.

b. Bagaimana Sistem Kerja Bank Mini

System kerja bank mini di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru diawali dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan bank mitra, yaitu Bank Bukopin dan BRK Syariah. Kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk MoU (Memorandum of Understanding) yang memungkinkan pihak sekolah mengelola produk tabungan pelajar seperti Simpel (Simpanan Pelajar) dan Tabunganku. Produk tersebut kemudian dikelola oleh pihak sekolah melalui unit Bank Mini yang dijalankan oleh siswa. Operasional bank mini dilakukan oleh siswa dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) serta Akuntansi. Mereka ditugaskan secara bergiliran sesuai jadwal piket untuk melayani kegiatan administrasi dan operasional seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta sosialisasi ke kelas-kelas mengenai produk tabungan.

Siswa yang ingin menabung dapat menyetorkan uangnya ke Bank Mini selama jam sekolah. Setelah itu, petugas bank mini akan mencatat transaksi dan menghubungi pihak bank mitra untuk melakukan penyetoran resmi. Untuk penarikan, jika siswa

menabung melalui produk Simpel atau Tabunganku, maka mereka apat menariknya langsung melalui ATM bank masing-masing. Namun, jika menabung langsung di bank mini (tabungan sekolah). Penarikan hanya dapat dilakukan jam operasional sekolah. Dengan sistem ini, bank mini tidak hanya menjadi sarana tabungan tetapi juga menjadi tempat pembelajaran langsung bagi siswa dalam memahami praktik kerja di dunia perbankan.

c. Strategi Peningkatan Minat Menabung Siswa

Untuk meningkatkan minat menabung siswa, pihak pengelola bank mini menerapkan beberapa strategi. Strategi utama adalah melakukan sosialisasi secara aktif ke setiap kelas. Dalam kegiatan sosialisasi ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, serta pengenalan terhadap berbagai produk yang tersedia di bank mini, baik yang dikelola secara mandiri maupun bekerja sama dengan bank mitra. Selain itu, pihak pengelola juga menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, termasuk dalam penyediaan dokumen dan dukungan administrasi yang diperlukan agar program bank mini dapat berjalan dengan lancar. Bentuk tabungan yang ditawarkan pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti tabungan untuk study tour, tabungan biaya magang dan tabungan pribadi. Hal ini bertujuan agar siswa merasa memiliki tujuan yang jelas dalam menabung. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan secara terus-menerus agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk menyalurkan uang secara rutin.

d. Respon Siswa Terhadap Bank Mini

Respon siswa terhadap keberadaan bank mini secara umum sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti program menabung yang disediakan. Banyak siswa yang tidak hanya menabung secara rutin, tetapi juga menunjukkan minat untuk memahami bagaimana sistem bank mini bekerja. Indikator keberhasilan lain dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah, saldo tabungan dan partisipasi siswa dari tahun ke tahun. Selain itu, siswa juga bersedia mengikuti aturan dan prosedur yang diterapkan dalam layanan bank mini ini telah berhasil menarik perhatian siswa serta memengaruhi kebiasaan mereka dalam mengelola uang.

2. Tingkat Minat Menabung Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap 70 responden siswa pengguna layanan Bank Mini, diketahui bahwa tingkat minat menabung siswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 60,50 dan standar deviasi 12,71. Nilai tersebut mencerminkan skor persentase antara 61%-80% dari total skor maksimal, yang dalam interpretasi kualitatif dikategori sebagai tingkat minat menabung yang tinggi.

Dengan adanya Bank Mini, siswa mendapatkan akses langsung ke layanan perbankan dalam skala sekolah, yang membuat mereka lebih terbiasa dan percaya diri untuk menabung. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah penabung dari hanya 8 siswa pada awal berdiri tahun 2019 menjadi 70 siswa pada tahun 2025. Fakta ini membuktikan bahwa fasilitas Bank Mini berhasil menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan menabung dalam diri siswa.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data variabel X (pemanfaatan bank mini) dan variabel Y (minat menabung siswa) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X adalah 0,200 sedangkan untuk variabel Y adalah 0,073. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai minat menabung siswa adalah 60,50 dengan standar deviasi sebesar 12,71 dan nilai minimum serta maksimum masing-masing sebesar 39,00 dan 87,00. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, minat menabung siswa berada dalam kategori cukup tinggi, meskipun terdapat variasi antara siswa. Sementara itu, nilai rata-rata pemanfaatan bank mini adalah 116,14 dengan standar deviasi 25,38 menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan bank mini oleh siswa juga tergolong cukup tinggi, yang berarti siswa secara aktif memanfaatkan fasilitas keuangan yang disediakan oleh sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan bank mini terhadap minat menabung siswa dilakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Koefisien Konstanta	Koefisien X	Sig.
1	0,638	0,407	47,943	0,108	0,000

Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) ADALAH 0,638 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pemanfaatan bank mini dan minat menabung. Selain itu, nilai R Squar (R^2) sebesar 0,407 menunjukkan bahwa sebesar 40,7% variasi dalam minat menabung siswa dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan bank mini, sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model regresi linier yang dihasilkan adalah:

$$Y = 47,943 + 0,108X$$

Model ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam skor pemanfaatan bank mini akan meningkatkan minat menabung siswa sebesar 0,108 poin. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X adalah 0,000 yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bank mini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung siswa, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

4. Analisis Data Indikator variabel X (Pemanfaatan Bank Mini)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, variabel pemanfaatan bank mini (X) diukur melalui empat indikator, yaitu kemudahan dan kepercayaan dalam penggunaan, partisipasi aktif siswa, kemampuan pengelolaan keuangan, serta kemandirian dan tanggung jawab siswa. Dari keempat indikator tersebut diperoleh hasil yang beragam sesuai dengan jawaban responden. Indikator kemudahan dan kepercayaan dalam penggunaan memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4,00. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah kemampuan pengelolaan keuangan dan kemandirian serta tanggung jawab siswa yang sama-sama memperoleh nilai 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bank mini mudah digunakan dan dapat dipercaya, namun masih kurang dalam aspek pengelolaan keuangan serta kemandirian dalam menabung.

5. Analisis Data Indikator variabel Y (Minat Menabung Siswa)

Berdasarkan hasil pengelolaan data angket minat menabung siswa melalui bank mini, diperoleh rata-rata skor dari lima indikator penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi adalah rasa kepercayaan dengan rata-rata 3,38. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keberadaan bank mini, baik dalam hal kejujuran petugas, sistem pencatatan saldo, maupun pengawasan dari pihak sekolah. Kepercayaan ini menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk merasa aman dan yakin dalam melakukan kegiatan menabung. Sebaliknya

indikator dengan skor terendah terdapat pada prosedur dan tingkat pengetahuan yang sama-sama memiliki rata-rata 2,33. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang merasa kurang memahami prosedur menabung yang berlaku, serta masih terbatasnya pengetahuan mengenai manfaat dan tata cara menabung yang benar. Rendahnya kedua aspek ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi maupun pembimbingan dari pihak sekolah agar siswa dapat lebih memahami prosedur serta menambah wawasan mereka mengenai manfaat menabung sejak dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank mini disekolah cukup berhasil dalam membangun kepercayaan siswa, maupun perlu peningkatan dalam aspek pemahaman prosedur dan pengetahuan menabung agar minat siswa semakin optimal.

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank Mini tidak hanya memberikan sarana Teknis untuk menabung, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, membentuk kebiasaan disiplin dalam menyisihkan uang saku, serta membangun kepercayaan terhadap sistem keuangan formal sejak usia sekolah. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui keterlibatan langsung siswa sebagai nasabah maupun pengelola, yang menjadikan kegiatan menabung sebagai bagian dari rutinitas dan tanggung jawab mereka.

Dengan kata lain, pemanfaatan Bank Mini berperan secara nyata dalam membentuk budaya menabung di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh data kuantitatif yang menunjukkan hubungan kuat antara intensitas pemanfaatan bank mini dengan frekuensi dan kesadaran siswa dalam menabung. Nilai $R = 0,638$ dan $R^2 = 0,407$ membuktikan bahwa 40,7% minat menabung siswa dijelaskan oleh pemanfaatan bank mini. Persamaan regresi $Y = 47,943 + 0,108 X$ memperjelas bahwa setiap peningkatan pemanfaatan akan meningkatkan minat menabung secara signifikan.

Hasil analisis indikator mempertegas bahwa kekuatan utama bank mini terletak pada aspek kemudahan dan kepercayaan dengan skor 4,00 untuk variabel X dan 3,38 untuk variabel Y. peningkatan jumlah nasabah dari 8 siswa pada tahun 2019 menjadi 70 siswa pada tahun 2025 adalah bukti bahwa kepercayaan ini tumbuh seiring waktu. MoU dengan Bank Bukopin dan BRK Syariah serta sistem piket siswa jurusan Akuntansi dan MPLB membuat bank mini dipersepsikan sebagai lembaga yang kredibel dan Amanah.

Namun, rendahnya skor pada indikator kemampuan pengelolaan keuangan 2,00, kemandirian dan tanggung jawab 2,00, serta prosedur dan tingkat pengetahuan 2,33 menunjukkan celah penting. Bank mini berhasil membuat siswa mau menabung karena mudah dan terpercaya, tetapi belum sepenuhnya membuat siswa paham mengapa dan bagaimana menabung yang benar. Hal ini menjelaskan mengapa 59,3% variasi minat menabung masih dipengaruhi faktor lain di luar pemanfaatan bank mini.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salvia & Siagian, 2022), yang menyatakan bahwa keberadaan bank mini mampu mendorong kebiasaan menabung siswa secara rutin dan sistematis. Dalam penelitiannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, ditemukan bahwa sebesar 87,6% mahasiswa menunjukkan minat yang sangat tinggi untuk menabung di bank mini Syariah kampus. Hal ini membuktikan bahwa bank mini tidak hanya berperan sebagai sarana praktik keuangan, tetapi juga sebagai media edukasi keuangan yang efektif.

Penelitian lain oleh (Novianti, 2019) menyatakan bahwa bank mini berfungsi efektif sebagai laboratorium praktik akuntansi. Siswa tidak hanya belajar teori pencatatan transaksi, tetapi juga mengelola simpanan, menyusun laporan keuangan sederhana dan memberikan pelayanan layaknya perbankan. Demikian pula, menurut (Negeri et al., 2022) Dinta Lutfia Ningrum (2022), praktik menabung di bank mini membentuk pola perilaku ekonomi sederhana yang positif seperti menyisihkan Sebagian uang saku dan mencatat transaksi harian, yang pada akhirnya membangun kebiasaan

menabung yang konsisten. Bahkan Debi Anggraini Putri (2022) menegaskan bahwa keberadaan bank mini di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa melalui kegiatan menabung secara langsung di bank mini, siswa tidak hanya dilatih untuk terbiasa menabung, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai proses dan sistem perbankan sederhana. Hal ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendorong kemandirian finansial di kalangan pelajar (Setiadi, 2024). (Wati, 2021) Bank mini juga berperan sebagai sarana edukatif yang plikatif, di mana siswa dapat belajar melalui praktik langsung dalam hal pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, serta layanan perbankan lainnya.

Demikian pula menurut Bekti Prastiwi Setianto (2020), diketahui bahwa pemanfaatan bank mini di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat menabung siswa. Temuan ini diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan bank mini memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel minat menabung siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bank mini memiliki pengaruh yang signifikan, kuat dan positif terhadap minat menabung siswa. Sebagai salah (Ridwan, 2021) atu strategi dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan mendukung Pendidikan karakter. Bank mini bukan hanya sebagai saran teknis simpan-pinjam di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai bagian integral dari Pendidikan berbasis praktik yang mendorong kemandirian dan kecakapan hidup siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bank mini di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki pengaruh signifikan, kuat, dan positif terhadap minat menabung siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $R = 0,638$ yang menunjukkan hubungan kuat, serta nilai $R^2 = 0,407$ yang berarti sebesar 40,7% variasi minat menabung siswa dipengaruhi oleh pemanfaatan bank mini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik. Persamaan regresi $Y = 47,043 + 0,108X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan bank mini akan diikuti dengan peningkatan minat menabung siswa. Secara deskriptif, minat menabung siswa berada pada kategori tinggi (60,50), yang diperkuat dengan peningkatan jumlah nasabah dari 8 menjadi 70 siswa dalam kurun waktu 2019–2025. Tingkat pemanfaatan bank mini juga tergolong tinggi (116,14), sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan bank mini efektif dalam menumbuhkan kebiasaan menabung di kalangan siswa. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketimpangan pada beberapa indikator. Kepercayaan menjadi indikator terkuat dalam mempengaruhi minat menabung, sedangkan pengetahuan prosedur dan kemandirian keuangan masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki minat dan kepercayaan yang tinggi, pemahaman teknis serta kemampuan mengelola keuangan secara mandiri masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Meylani Puteri , Intan Inanda , Rifaldy Bagus Prasetyo, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 421–427. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.659>
- Ekonomi, F., Semarang, U., & Cahyaningrum, D. A. (2024). *Fakultas ekonomi universitas semarang 2024*.

- Mubarak, Z., Wahjoedi, W., & Mardono, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ilmu Ekonomi dan Pemanfaatan Bank Mini Sekolah terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p001>
- Negeri, U. I., Haji, K., Siddiq, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). Oleh : Dinta Lutfia Ningrum.
- Novianti, R. (2019). *Optimalisasi Fungsi Bank Mini Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kediri*. 1–138.
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 275–294. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.345>
- PUTRI, D. A. (2022). *Minat Siswa/Siswi Menabung Pada Produk Simpanan Pelajar Di Bank Mini Syariah Smk It Al-Izhar School Pekanbaru*. [http://repository.uin-suska.ac.id/60500/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60500/2/SKRIPSI DEBI ANGGRAINI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/60500/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60500/2/SKRIPSI%20DEBI%20ANGGRAINI.pdf)
- Ridwan. (2021). *Faktor- faktor yang mempengaruhi minat menabung siswa smk it al-izhar di bank syariah ditinjau menurut ekonomi syariah skripsi*.
- Rudiansyah, M. H., & Anubhakti, D. (2018). Rancangan Sistem Informasi Penabungan Dan Peminjaman Dengan Metodologi Berorientasi Objek Pada Bank Mini Smk Negeri 45 Jakarta. *Idealis: Indonesia Journal Information System*, 1(5), 105–111.
- Ruskanto, Anhar, & Pragiwani. (2023). Pengaruh Kualitas pelayanan, Kualitas website, dan Citra perusahaan terhadap Kepuasan Pelanggan. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, hal 6.
- Salvia, D., & Siagian, S. Y. (2022). Minat Mahasiswa Menabung di Bank Mini Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan. *AL-Muqayyad*, 5(2), 91–97. <https://doi.org/10.46963/jam.v5i2.806>
- Setiadi, D. (2024). *Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro*. [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI Dian Setiadi - 1903021019 - PBS.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI%20Dian%20Setiadi%20-%201903021019%20-%20PBS.pdf)
- Setianto, B. P. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Bank Mini dan Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi Siswa Kelas XII SMK N 6 Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wati, M. F. (2021). Pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah: Studi kasus masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. *Skripsi*, 25. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33729/>